

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membina akhlak merupakan inti bagian yang sangat penting dari ajaran Islam. Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam pandangan ini, maka akhlak yang tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Islam sangat menaruh perhatian penting terhadap pembinaan jiwa akhlak, perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya menghasilkan kebajikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bathin.<sup>1</sup>

Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha pembina akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan mulia berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapaknya dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim (Terj) Moh Rifa'I dari Judul Asli Khuluq al Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), Cet.IV, h. 13.

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja, yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.<sup>2</sup>

Anak adalah generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa maupun agama. Sebagaimana yang diketahui bahwa pembinaan merupakan cakupan dari pendidikan. Dengan demikian, anak perlu mendapat pendidikan yang baik terutama dalam pendidikan akhlak sehingga potensi-potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang dengan pesat dan apabila tumbuh dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Setiap anak yang dilahirkan di muka bumi ini memerlukan pendidikan. Pendidikan yang dilakukan harus diawasi dan dipelihara terus-menerus sebagai bentuk pelatihan dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan agar anak memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dan optimal dalam setiap tahap perkembangannya dalam kehidupan dimasa akan datang. Untuk

---

<sup>2</sup> Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 228.

membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan anak yang baik, agama memiliki peran yang sangat besar, dengan agama maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan baik. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga diperlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus.

Sekarang ini banyak sekali anak yang tumbuh tanpa pengawasan moral, terutama akhlak. Ada banyak alasan seperti halnya keluarga yang semakin mengecil, angka perceraian yang semakin meningkat, kondisi ekonomi yang memaksa orangtua kelelahan dan kehilangan kehangatan kepada anak. Tanpa adanya orang dewasa yang berperan dalam hidupnya. Maka anak harus menafsirkan sendiri berbagai macam pesan moral atau akhlak yang membanjir.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks dan interaksi sosial telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*, (Yogyakarta: Brilliant Book, 2011), h. 30.

Untuk itu hendaknya orangtua berperan aktif dalam membina anaknya, seperti yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam buku Bakir Yusuf Barmawi, bahwa ada istilah catur pusat pendidikan yaitu meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat dan pendidikan tempat ibadah. Dari catur pusat pendidikan tersebut, rumah atau keluarga (orangtua) adalah tempat pendidikan yang utama. Karena keluarga adalah tempat yang paling baik untuk mendidik moral akhlak anak.<sup>4</sup>

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam keluarga. Dalam arti sempit orangtua terdiri dari ayah dan ibu, yaitu orang yang ikut langsung dengan keberadaan atau kelahiran anak ke dunia ini. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak pada anak-anak dan remaja. Secara umum telah disepakati bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa, karena pendidikan seorang ibu merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan. Sedangkan ayah adalah orang yang dianggap paling banyak memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, maka seorang ayah juga mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan akhlak dan pendidikan anak.

Alam psikologi perkembangan, masa remaja adalah masa yang penuh emosi, secara psikologis masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh

---

<sup>4</sup> Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 4-5.

negatif seperti perilaku-perilaku menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.

Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Perilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orangtua, bersikap keras, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus kedalam sex bebas serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan anak remaja.

Keluarga terutama orangtua sebagai orang terdekat merupakan faktor utama untuk membantu para remaja dalam menghadapi krisis akhlak. Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orangtua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Dalam hal ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh orangtua dalam membentengi diri anak-anak mereka dari perilaku yang menyimpang serta agar anak remaja mereka mempunyai kepribadian akhlak yang baik, baik kepada Allah Swt. maupun kepada sesama manusia.

Tempat dalam penelitian ini adalah desa Mahela, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penduduk di sana beragama Islam dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, untuk

mengadakan penelitian terhadap masalah ini yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pembinaan Akhlak Remaja oleh Orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## **C. Definisi Operasional**

Peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap judul di atas agar terhindar dari kesalahpahaman, sebagai berikut:

### **1. Pembinaan**

Pembinaan artinya usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> pembinaan yang

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet ke-3, h. 152.

dimaksud peneliti yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk memperbaiki sikap anak agar menjadi lebih baik.

## 2. Akhlak

Akhlak artinya budi pekerti atau kelakuan. Akhlak yang dimaksud di sini sikap dan perilaku yang ada pada diri remaja yang timbul dari dalam dirinya. Jadi, akhlak itu sendiri meliputi akhlak kepada Allah Swt. dan akhlak kepada sesama manusia yang di dalamnya akan disebutkan juga tentang akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga terutama orangtua, akhlak kepada teman, dan akhlak kepada guru.

## 3. Remaja

Adapun rentang usia remaja disini adalah remaja awal yakni usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun yang berstatus masih belum menikah.

## 4. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Orangtua yang dimaksud peneliti adalah bisa keduanya dan juga bisa salah satu diantara mereka baik itu ayah kandung maupun ibu kandung.

Jadi, yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak remaja berusia 12 sampai 18 tahun dan berstatus belum menikah, agar membentuk pribadi anak remajanya yang berakhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada orangtua, akhlak kepada teman, dan akhlak kepada guru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat banyaknya pada akhir-akhir ini bentuk aktivitas anak yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma susila maupun norma-norma agama Islam.
2. Melihat peran orangtua sebagai pembimbing diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta mendidik anaknya, sehingga terciptanya perilaku yang berakhlakul karimah.
3. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan manusia baik antar sesama manusia maupun disisi Allah Swt.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Proses penelitian ini semoga dapat menjadi bahan pengembangan peningkatan pembiasaan akhlak yang baik, moral, sosial, emosional, dan kemandirian pada remaja.
2. Bagi orangtua untuk dijadikan acuan sejauh mana membina akhlak remaja anak sehingga dapat mengetahui di mana titik lemah dari pembinaan akhlak tersebut lalu memperbaikinya.
3. Sebagai informasi dan wawasan serta perbandingan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut, yang tentunya dengan permasalahan yang berbeda.
4. Sebagai menambah wawasan keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

## **G. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan pembinaan akhlak remaja sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Diantara beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut di antaranya adalah:

Skripsi yang disusun oleh Adi Rahmani yang berjudul Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Muara Uya Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Skripsi tersebut membahas tentang pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga petani karet di Desa Muara Uya kecamatan Muara Uya kabupaten Tabalong.

Skripsi yang disusun oleh Nor Zainah yang berjudul Peranan Orangtua yang Berprofesi sebagai Petani dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Abnul Amin Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut membahas tentang peran orangtua dalam pembinaan akhlak Siswa di MTs Abnul Amin Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Skripsi yang disusun oleh Oktavivan Galang A.S yang berjudul Pendidikan Akhlak pada Remaja Dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman (Studi Kasus Majelis Sholawat *Wahdatul Muqorrobin*). Skripsi tersebut membahas tentang pendidikan akhlak remaja melalui majelis sholawat *Wahdatul Muqorrobin* dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman.

Tesis yang disusun oleh Makmur (Tahun 2005 IAIN Walisongo Semarang) yang berjudul Upaya Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Anak Remaja Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Penyusun tesis ini mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan anak sebagai berikut: kurangnya didikan agama, kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial ekonomi, kemerosotan moral dan mental orang dewasa, banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, pendidikan dalam sekolah yang kurang baik dan perhatian masyarakat yang sangat kurang terhadap pendidikan anak-anak.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang peran keluarga atau orangtua dalam pembinaan keberagamaan akhlak pada anak. Proposal yang akan peneliti teliti dan susun adalah tentang Pembinaan Akhlak

Remaja oleh Orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori yang berisi pengertian, ruang lingkup akhlak, dasar, dan tujuan pembinaan akhlak, metode-metode dalam pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja oleh orangtua.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi ini kesimpulan dan saran-saran.